

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan “Penelitian dan pengembangan” (*Research and Development*) (Borg & Gall, 1979:624). Model analisisnya menggunakan analisis kualitatif dan uji empirik. Uji empirik dengan penelitian eksperimental dilakukan dengan rancangan penelitian eksperimental semu menggunakan desain *Nonrandomized Control- Groups Pre-test - Post-test Design* (Stephen Issac & William B. Michael, 1977:69).

Borg and Gall (1979) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan adalah : “*a process used to develop and validate educational products*”. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan pada prinsipnya merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, pruduk pendidikan yang akan dikembangkan dan divalidasi adalah model pembelajaran kecakapan hidup bidang busana di PKBM. Lebih lanjut Borg dan Gall (1979) mengemukakan yang dimaksud dengan produk pendidikan tidak hanya objek-objek material, berupa buku teks, film untuk pengajaran dan sebagainya, tetapi juga termasuk bangunan, prosedur dan proses, seperti metode mengajar, pengorganisasian pengajaran yang meliputi tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak maupun cara atau prosedurnya.

Tujuan akhir dalam penelitian ini adalah untuk menemukan atau membuat model baru pembelajaran kecakapan hidup bidang busana dalam memberdayakan warga belajar untuk mencapai kemandirian berwirausaha. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian pengembangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Meneliti dan mengumpulkan informasi melalui studi literatur, melakukan observasi serta menyiapkan laporan tentang kebutuhan pengembangan. (2) Merencanakan prototif komponen yang akan dikembangkan termasuk mendefinisikan kemandirian yang akan dikembangkan termasuk merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan serta membuat skala pengukuran khusus. (3) Mengembangkan prototif awal, meliputi membuat rancangan model pembelajaran kecakapan hidup bidang busana bagi warga belajar. (4) Melakukan uji coba terbatas terhadap model awal. Pada langkah ini dilakukan analisis data berdasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara sebagai bahan penyempurnaan model awal. (5) Merevisi model awal, yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba serta analisis yang dilakukan pada studi pendahuluan dan uji coba model awal. (6) Melakukan uji coba lapangan. (7) Melakukan revisi hasil, yang didasarkan pada hasil uji coba lapangan dan analisis data pada tahap keenam. (8) Melakukan uji lapangan secara operasional. (9) Melakukan revisi akhir terhadap model, dilakukan berdasarkan implementasi model (10) Melakukan desimimisasi dan penyebaran model ke berbagai pihak, baik melalui publisitas maupun dengan cara-cara difusi lainnya. Ini dilakukan sebagai kontrol terhadap hasil akhir.

B. Prosedur Penelitian

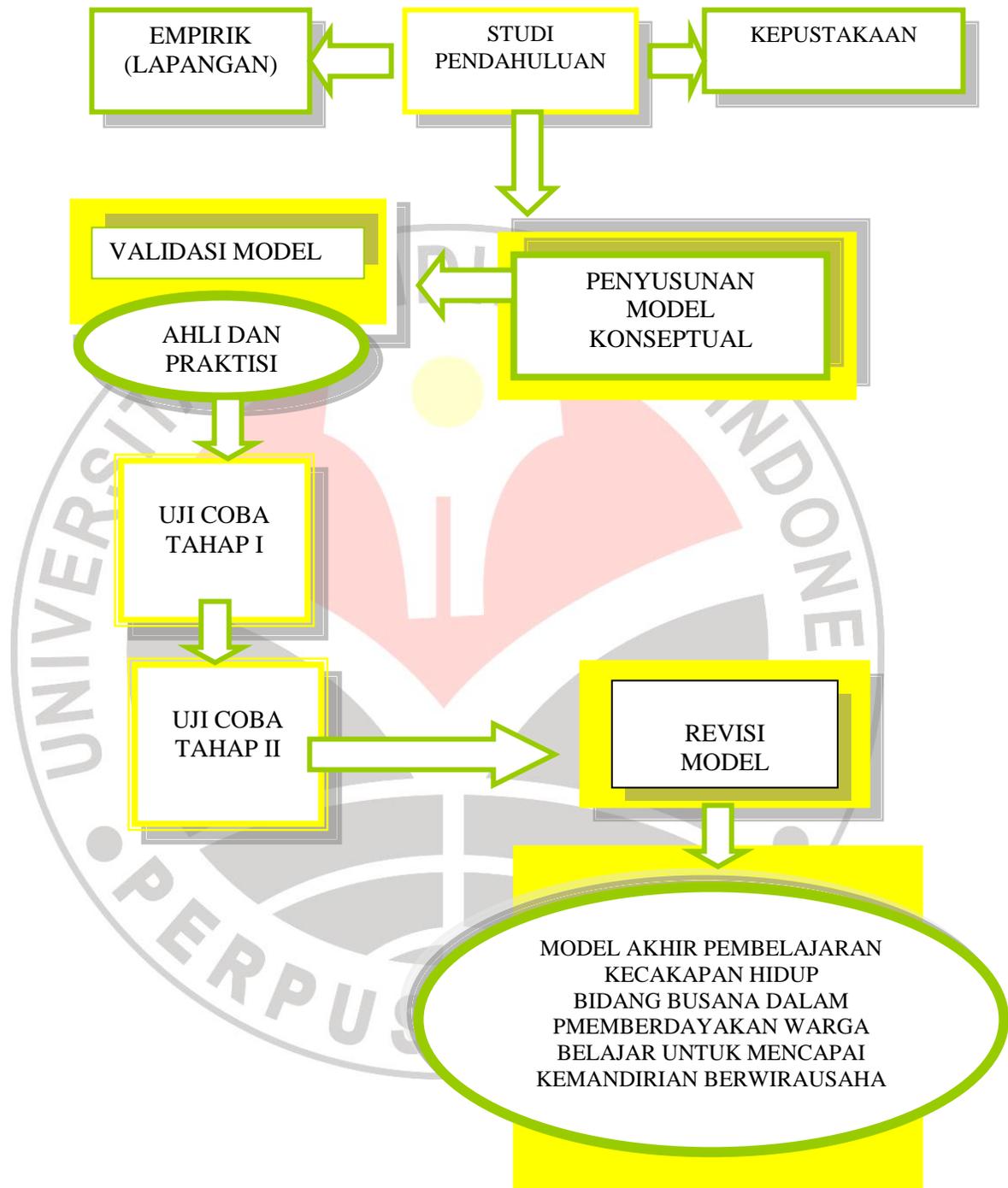
Studi ini secara konseptual berbingkai penelitian dan pengembangan, namun demikian secara operasional dilakukan modifikasi dan improvisasi, terutama dalam langkah-langkahnya. Langkah-langkah penelitian pengembangan sebagaimana diungkapkan Borg dan Gall (1979) adalah sebagai berikut: (a) penelitian pengumpulan informasi, (b) perencanaan, (c) membuat rancangan model awal, (d) uji coba pendahuluan, (e) revisi terhadap rancangan awal, (f) uji coba produk utama, (g) revisi terhadap produk utama, (h) uji coba operasional, (i) revisi produk operasional, (j) desiminasi dan retribusi.

Prosedur penelitian merujuk pada langkah-langkah di atas, maka secara operasional prosedur penelitian pengembangan ini dilakukan dalam tujuh langkah:

- 1) *Empirik(lapangan)*, yaitu penemuan kegiatan di lapangan secara empirik, tentang sistem pembelajaran pada warga belajar mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
- 2) *Kepustakaan*, yaitu kajian teori umum, konsep-konsep pokok serta konsep dan teori pendukung, berkenaan dengan konsep pembelajaran, kecakapan hidup, pemberdayaan dan wirausaha.
- 3) *Penyusunan model konseptual*, melalui kegiatan analisis kerangka teori dan data empirik, menjabarkan teori dalam model konseptual, menetapkan instrument test efektivitas model dan menetapkan kerangka model.
- 4) *Verifikasi model*, yakni kegiatan validasi teori dan model kepada pembimbing, para ahli dan praktisi.

- 5) *Uji coba model (Implementasi)*. yakni mengorganisir sampel penelitian, sosialisasi model, menentukan ukuran-ukuran kondisi awal sampel, mengukur kondisi awal perlakuan, perlakuan (penerapan) model, serta mengukur kondisi pasca perlakuan.
- 6) *Analisis dan revisi model*, yaitu memberikan pertimbangan nilai dan manfaat model dalam hal perencanaan tindak lanjut, serta revisi model.
- 7) *Model akhir sebagai hasil implementasi*, yakni model yang direkomendasikan sebagai model pembelajaran inovatif di dalam pemberdayaan bagi warga belajar.

Dari tahapan dan langkah operasional penelitian pengembangan sebagaimana diuraikan di atas, maka kerangka pendekatan penelitian dalam rangka penyusunan model yang akan dilakukan, penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Model

C. Lokasi, Populasi dan Sampel penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kabupaten Bandung. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Sub Dinas Pendidikan Luar Sekolah Propinsi Jawa Barat tahun 2006, jumlah PKBM yang aktif di Kabupaten Bandung adalah sebanyak 63 PKBM.

Pengambilan sampel untuk penelitian korelasional menggunakan *purposif sampling*, yaitu PKBM yang menyelenggarakan program *life skills* bidang busana. Setelah diketahui sampel PKBM, selanjutnya setiap PKBM ditetapkan masing-masing satu orang instruktur dan satu orang ketua PKBM sebagai pengelola.

Penarikan sample dalam penelitian eksperimental menggunakan teknik *purposif sampling* dengan menentukan dua PKBM yang hampir sama karakteristiknya, terutama keadaan warga belajarnya. Kedua PKBM yang dipilih didasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, pemilihan kelompok kontrol ditetapkan setelah kelompok eksperimen telah terpilih. *Kedua*, PKBM yang dijadikan kelompok eksperimen dipilih dengan mempertimbangkan kekompleksan, dalam arti komponen-komponen yang terlibat dalam PKBM terutama sarana/prasarana telah memenuhi standar ideal. *Ketiga*, PKBM yang dijadikan kelompok kontrol dipilih dengan mempertimbangkan: (1) Waktu perekrutan warga belajar dan pelaksanaan pembelajaran hampir bersamaan dengan kelompok eksperimen. (2) Jumlah warga belajar dan karakteristiknya relatif sama dengan kelompok eksperimen. (3) Komponen-komponen sistem

pembelajaran pada PKBM kelompok kontrol mendekati kesamaan dengan kelompok eksperimen.

Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 27 PKBM, 27 instruktur, 27 ketua dan 420 warga belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama PKBM	Kecamatan	Jumlah Ketua	Jumlah Instuktur	Jumlah Warga Belajar
1	Kencana Makar Sari	Padalarang	1	1	15
			1	1	17
2	Lam Alif	Cikalong Wetan	1	1	14
3	Mutiara Koneng Sari	Ngamprah	1	1	10
			1	1	15
4	Taruna Bakti Al-Kausar Citatah Endah	Cipatat	1	1	16
			1	1	15
			1	1	14
5	Bina Karya Salafiah	Cipendeuy	1	1	10
			1	1	13
6	Jaya Giri Geger Sunten Sampurna	Lembang	1	1	20
			1	1	20
			1	1	20
7	Suka Baru	Parongpong	1	1	18
8	Bina Swakarsa Al-Hikmah	Batujajar	1	1	10
			1	1	14
9	Mandiri	Cihampelas	1	1	15
10	Bina Insan Mandiri Baeturohman	Cisarua	1	1	20
			1	1	17
11	Jayanti Al-Amin	Rongga	1	1	15
			1	1	20
12	Kihajar dewantara	Sindangkerta	1	1	15
13	Mandiri	Cipongkor	1	1	10
14	Al-Amanah	Cililin	1	1	17
15	Al-Hidayah	Gunung Halu	1	1	17
16	Nurul Falah	Ciwidey	1	1	17
17	Muhammadiyah	Margahayu	1	1	16

Sumber : Direktorat PKBM Propinsi Jawa Barat (2006)

Dari pernyataan di atas, maka terpilih PKBM Geger Sunten sebagai kelompok eksperimen, dan PKBM Jaya Giri sebagai kelompok control.

D. Teknik Penyusunan Instrumen dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, untuk itu penggunaan instrument dan teknik pengumpulan data digunakan disesuaikan dengan setiap tahapnya. Dalam studi ini dilakukan teknik pengumpulan data melalui tiga tahap penelitian yaitu:

1. Penelitian Tahap Pertama

Penelitian yang dilakukan pada tahap pertama ini adalah mencari informasi tentang objek penelitian sebagai proses pengumpulan data yang lebih terarah dan spesifik, Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data berdasarkan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti. Catatan lapangan tersebut disusun melalui (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai fokus penelitian.

Observasi dilakukan secara langsung pada objek penelitian yang diteliti yaitu tentang proses pembelajaran pada pelaksanaan model pembelajaran kecakapan hidup bidang busana. Observasi dalam penelitian ini adalah upaya aktif peneliti mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu, memilih apa yang diamati, dan terlibat secara aktif di dalamnya.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu terkait dengan aspek-aspek sebagai berikut: a) Kegiatan pembelajaran, b) Sarana dan prasarana pembelajaran, c) Biaya penyelenggaraan, d) Kurikulum pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (informan). (Sugiyono, 2006: 154). Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian. Setelah diketahui, maka selanjutnya peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memandu agar pembicaraan tidak terlalu menyimpang dari masalah yang sedang dibahas sehingga data atau informasi yang diperlukan mudah untuk digali karena pembicaraan sudah sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data atau informan yang dirasakan, dialami, dan dilakukan oleh pengelola, tutor dan warga belajar. Wawancara yang dilakukan dengan pengelola ditujukan untuk mengetahui tentang gambaran umum penyelenggaraan pembelajaran kecakapan hidup bidang busana. Wawancara yang dilakukan dengan tutor diarahkan untuk mengetahui sistem pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kecakapan hidup bidang busana.

Wawancara dengan warga belajar diarahkan untuk mengetahui relevansi, efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan.

c. Studi Dekumentasi

Kegiatan studi dekumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data informasi tertulis yang berkenaan dengan kegiatan administrasi di PKBM. Walaupun data-data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi, akan tetapi perlu juga informasi yang bersumber bukan manusia yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Data administrasi berupa program kegiatan di PKBM dan jumlah seluruh warga belajar yang mengikuti kegiatan kecakapan hidup bidang busana, jumlah pengelola dan jumlah instruktur.

2. Penelitian Tahap Kedua

Penelitian tahap kedua adalah pengembangan model pembelajaran kecakapan hidup bidang busana. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan : (1) penyusunan model hipotetik/konseptual, dan (2) pengujian model hipotetik/konseptual oleh pembimbing, para ahli dan rekan sejawat.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan model hipotetik/konseptual adalah panduan diskusi atau *Focus Group Discussion* (FGD). Kaitannya dengan pengembangan model, teknik FGD digunakan untuk tujuan menghimpun data sebanyak-banyaknya dari informan yang bersifat kelompok, sehingga akan diperoleh informasi kelompok, sikap kelompok,

pendapat kelompok dan keputusan kelompok tentang model yang dikembangkan. Dengan demikian maka ketepatan tentang kelayakan model yang dikembangkan bukan lagi ketepatan kelayakan menurut perorangan (subjektif) namun menjadi ketetapan kelayakan model menurut inter subjektif.

3. Penelitian Tahap Ketiga

Penelitian pada tahap ketiga adalah berkenaan dengan perlakuan model program pembelajaran kecakapan hidup bidang busana terhadap warga belajar. Dalam studi ini model tersebut merupakan instrument bagi warga belajar yang dievaluasi melalui: (1) observasi, (2) wawancara, (3) angket, dan (4) tes. Berikut akan diuraikan penggunaan ketiga teknik tersebut.

a. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan pada tahap ketiga ini digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi kegiatan pembelajaran kecakapan hidup bidang busana pada saat dan setelah adanya perlakuan model pembelajaran kecakapan hidup bidang busana. Situasi yang diobservasi adalah berkenaan dengan model pembelajaran kecakapan hidup bidang busana dan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan warga belajar.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti berperan sebagai *participant observer* maupun *non participant observer*. Peneliti memainkan perannya sebagai *participant observer* ketika dilakukan implementasi model, karena perlu mengetahui dan memahami perubahan, nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku diantara mereka, sehingga model dapat diterapkan sesuai dengan kondisi mereka. Peran ini dilakukan secara hati-hati agar kehadiran peneliti

tidak mengganggu komunitas subjek sehingga mereka tidak akan memanipulasi perilaku. Teknik yang digunakan adalah daftar isian yang dioprasionalkan dengan cara berkunjung langsung ke lokasi penelitian dan bertanya kepada warga belajar.

Kegiatan atau pengamatan juga untuk menilai aspek keterampilan saat dilakukan uji coba model. Untuk itu disusun lembar penilaian dan pembuatan butir-butir penilaian keterampilan yang disarankan Subino (1987:74) sebagai berikut: (a) disusun berupa pertanyaan-pertanyaan tentang aspek-aspek perilaku yang hendak diamati dan diukur, (b) disusun secara logis dan sistematis, (c) setiap aspek disediakan kemungkinan skor dari minimum sampai maksimum.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara terstruktur yang digunakan untuk melengkapi data tentang warga belajar sebagai peserta belajar dalam mengembangkan kemampuannya. Instrumen ini berupa pertanyaan yang berkenaan dengan kegiatan pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) penerapan model pembelajaran kecakapan hidup bidang busana.

c. Angket

Angket merupakan alat untuk mengungkapkan informasi atau data tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran kecakapan hidup bidang busana. Aspek-aspek yang diungkapkan berkenaan dengan tanggapan peserta belajar terhadap: (1) kegiatan perencanaan, (2) kegiatan pengorganisasian, (3) kegiatan pelaksanaan dan (4) kegiatan evaluasi. Angket yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang disebarakan kepada warga belajar sebagai peserta belajar.

d. Tes

Instrumen tes yang disusun untuk mengetahui tingkat pemahaman dan aplikasi subjek terhadap bahan belajar yang akan dan telah disampaikan. Tes diberikan sebelum (*pre test*) dan setelah proses pembelajaran berlangsung (*post test*). Menurut Suharsimi Arikunto (1996:123) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki individu anggota kelompok”. Tes yang digunakan dalam studi ini adalah bukan tes standar (*standardized test*), tetapi tes buatan yang disusun oleh peneliti, dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya.

E. Teknik Pengembangan Instrumen

1. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur aspek pengetahuan dan aspek sikap, untuk pembelajaran *life skills* bidang busana. Sedangkan aspek keterampilan pembuatan busana analisis instrument dilakukan secara kualitatif (*qualitatif control*) dan kuantitatif (*quantitative control*).

Analisis kualitatif sering juga disebut validitas logis (*logical validity*) yaitu berupa penelaahan yang dimaksudkan untuk menganalisa instrument ditinjau dari segi formal penulisan (konstruksi), isi (materi), dan editor (bahasa). Sedangkan analisis kuantitatif yang menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empirik.

Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan meliputi parameter validitas, tingkat kesukaran daya pembeda.

Dari instrument dan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka terhadap instrument tes dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrument ini, dilakukan uji coba instrument terhadap 10 warga belajar di PKBM Sampurna Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, yang memiliki karakteristik yang sama dengan warga belajar yang menjadi sampel penelitian.

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauhmana tes yang diberikan ajeg dari waktu ke waktu, sehingga memberikan skor yang sama. Selain itu diketahui sejauhmana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Untuk menguji validitas alat ukur aspek pengetahuan digunakan rumusan *Point Biserial*. Point biserial dipilih dengan alasan variable butir soal pada aspek pengetahuan bersifat dikotomi yakni bentuk soal pilihan ganda dimana soal yang benar diberi angka satu (1) dan yang salah diberi angka nol (0). Korelasi biserial ditentukan dengan menggunakan persamaan:

$$R_{pbis} = \left(\frac{M_p - M_t}{S} \right) \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Sumarna Surapranata, 2005:61})$$

Dasar pengambilan keputusan untuk korelasi point biserial yaitu jika koefisien validasi $\geq 0,30$ maka item pertanyaan tersebut valid. Sedangkan jika koefisien validitas $> 0,30$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid (Sumarna Surapratnata, 2005:12).

Untuk menguji validitas alat ukur yang berupa angket sikap terhadap kegiatan pembelajaran digunakan koefisien korelasi item-total yang terkoreksi karena skala pengukuran ordinal. Langkah pertama dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n\sum Y_i X - \sum Y_i \sum X}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}} \quad (\text{Sudjana, 1992:369})$$

Uji reabilitas untuk mengukur aspek pengetahuan dengan menggunakan Koefisien Reabilitas *Kuder Richardson 20* (KR 20). Alasan penggunaan rumusan tersebut adalah bahwa KR 20 merupakan bentuk pengujian reabilitas yang khusus dipergunakan pada butir – butir yang dikotomi seperti soal pilihan ganda. Persamaan Kuder Richardson 20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right) \quad (\text{Sumarna Surapranata, 2005:114})$$

Untuk menguji reliabilitas dalam aspek sikap, penulis menggunakan Koefisien Alpha (α) atau dikenal dengan reliabilitas *Alpha Cronbach*. Rumus persamaan koefisiensi alpha adalah :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right] \quad (\text{Sumarna Surapranata, 2005:114})$$

Dasar pengambilan keputusan untuk dikatakan reliable dan berhasil mengukur variable yang diukur jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,700. (Sumarna Surapratnata, 2005:8).

2. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah alat tes. Menurut Sumarna Supranata (2005:1-3) analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif berupa penelaahan soal ditinjau dari segi materi (isi), konstruksi (teknis), dan bahasa (editorrial). Sedangkan analisis kuantitatif dimaksudkan penelaahan yang meliputi parameter soal tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitasnya.

Pada penelitian ini digunakan soal bentuk tes yang dianalisis melalui analisis kualitatif melalui penelaahan para ahli dan analisis kuantitatif melalui pengukuran tingkat atau indeks kesukaran dan daya pembeda.

a. Indeks Kesukaran

Kesukaran soal merupakan nilai rata-rata dari kelompok peserta tes, yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kesukaran soal dengan kemampuan peserta tes. Tingkat kesukaran dicari dengan rumus:

$$p = \frac{\sum x}{s_m \times n} \quad (\text{Sumarna Surapranata, 2005:12})$$

p : Tingkat kesukaran atau proporsi menjawab benar

$\sum x$: Banyak peserta yang menjawab benar

S_m : Skor maksimum

n : Jumlah peserta tes

Kategori tingkat kesukaran ditentukan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Nilai dan kategori Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kategori
$p < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$p > 0,7$	Mudah

b. Daya Pembeda (DP)

Salah Satu analisis kuantitatif soal adalah menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur. Indeks daya pembeda (*item discrimination*) digunakan dengan tujuan untuk membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah. Daya pembeda soal dicari dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{\sum A}{n_A} - \frac{\sum B}{n_B} \quad (\text{Sumarna Surapranata, 2005:31})$$

D : Indeks daya pembeda

$\sum A$: Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas

- ΣB : Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah
 n_A : Jumlah peserta tes kelompok atas
 n_B : Jumlah peserta tes kelompok bawah

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda yang digunakan adalah (Erman Suherman, 1990 : 202) :

- $DP < 0,00$ sangat jelek
 $0,00 < DP < 0,20$ jelek
 $0,20 < DP < 0,40$ cukup
 $0,40 < DP < 0,70$ baik
 $0,70 < DP \leq 1,00$ sangat baik

Klasifikasi interpretasi untuk tingkat kesukaran dan daya pembeda yang digunakan diukur sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.3
Ukuran Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

Kriteria	Koefisien	Keputusan
Tingkat Kesukaran	0.30 s.d 0.70	Diterima
	0.10 s.d 0.29 atau 0.70 s.d 0.90	Revisi
	<0.10 dan >0.90	Ditolak
Daya Pembeda	>0.30	Diterima
	0.10 s.d 0.29	Revisi
	<0.10	Ditolak

Dari Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap seluruh item instrumen, menunjukkan tidak terdapat butir soal (item) yang ditolak. Untuk aspek pengetahuan busana tidak terdapat item yang ditolak. Dengan demikian 9 item pertanyaan pengetahuan busana yang digunakan. semuanya valid. Demikian pula untuk aspek

pengetahuan cara mengoperasikan mesin jahit 5 item dan menjahit busana 6 item semuanya valid, sehingga semua butir pertanyaan yang digunakan diterima.

Aspek sikap, semua butir pertanyaan baik untuk tujuan, materi, metoda, media dan evaluasi semuanya valid sehingga tidak ada butir soal yang ditolak.

Tebaran data pengolahan validitas dan reliabilitas item untuk instrument dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Validitas dan Reliabilitas Asepk Pengetahuan dan Sikap

Aspek	Sub Aspek	Jml item awal	Jml item Valid	Jml Item didrop	R
Pengetahuan	Pengetahuan Busana	9	9	0	0.896
	Cara mengoperasikan mesin Jahit	5	5	0	0.740
	Menjahit Busana	6	6	0	0.841
<i>Jumlah</i>		20	20	0	
Sikap	Tujuan	2	2	0	0.766
	Materi	13	13	0	0.886
	Metode	7	7	0	0.817
	Media	3	3	0	0.731
	Evaluasi	5	5	0	0.753
<i>Jumlah</i>		30	30	0	

Hasil analisis butir soal (anabut) yang dilakukan terhadap alat tes pengetahuan life skills bidang busana diterangkan sebagai berikut: *pertama* tingkat kesukaran soal alat tes rata-rata berada pada rentang $0,30 < p < 0,70$. Dengan demikian setiap butir soal diterima *Kedua* koefisien daya pembeda (DP) rata-rata nilainya berada antara $0,30 - 0,80$ atau $D > 0,30$ dimana untuk tes aspek pengetahuan semuanya tidak ada yang kurang dari 0.30. ada 11 item pertanyaan dengan daya pembeda cukup, ada 7

item pertanyaan dengan daya pembeda baik dan 2 butir pertanyaan dengan daya pembeda sangat baik. Dengan demikian setiap butir soal alat tes tersebut diterima.

F. Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis deskriptif. Kombinasi metode analisis data diharapkan dapat memperoleh temuan yang lebih komprehensif dari penelitian pengembangan model ini.

a. Analisis kualitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menganalisis data dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara, baik yang dikumpulkan pada saat studi pendahuluan, selama berlangsung uji coba dan validasi empiris model, maupun sesudah validasi. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisa data kualitatif pada tahap penelitian pendahuluan ini adalah: 1) mengkatagorikan dan mengkodefikasi data, 2) mereduksi data, (a) merangkum laporan lapangan, (b) mencatat semua data, (c) melakukan klasifikasi, 3) mendeskripsikan dan mengklasifikasi data dalam bentuk tabel dan grafik, 4) mendeskripsikan, memverifikasi dan menyimpulkan.

Untuk menjaga validitas, reliabilitas dan objektifitas temuan data kualitatif dilakukan melalui pengujian validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) dan objektifitas (*confirmability*). Validitas internal dilakukan dalam bentuk kredibilitas (tarap kepercayaan). Validitas eksternal dinyatakan dalam *transferabilitas*, dilakukan

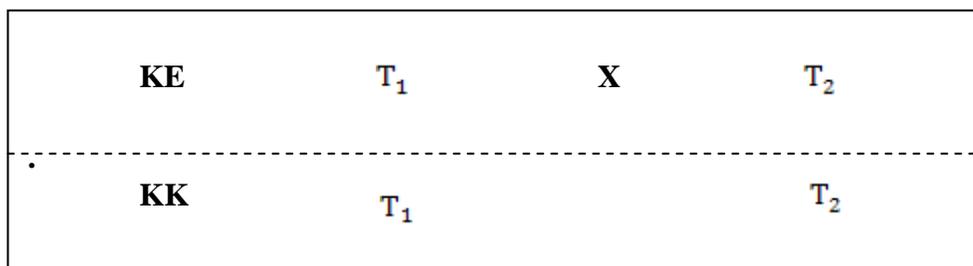
dengan maksud melihat sejauhmana hasil penelitian dapat ditransfer kepada subjek lain atau diaplikasikan dalam situasi lain. Reliabilitas penelitian ini dinyatakan dalam bentuk dependibilitas, berkaitan dengan sejauhmana kualitas proses dalam mengkonseptualisasikan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil, serta dilakukan *audit trail*. *Trail* diartikan jejak yang dapat dilacak ataupun diikuti, sedangkan *audit* diartikan pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya. Objektivitas penelitian dilakukan dalam bentuk *confirmabilitas*, yaitu untuk menjamin kepastian data, dilakukan dengan pengecekan kembali hasil temuan sementara dengan data yang baru diperoleh yang terangkum dalam catatan observasi, wawancara dan tes.

b. Analisis Kuantitatif

1). Analisis Perbedaan

Efektifitas model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan sejauhmana tingkat keberdayaan warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, efektifitas model menggunakan *quasi experimental*. Rumusan disain yang digunakan untuk mengkaji efektifitas model adalah dengan menggunakan disain penelitian uji lapangan “*Nonrandomized Control Group Pretest-Posttes Desain*”. Disain uji lapangan ini dilukiskan Stephen Issac & Wiliam B. Michael. (1977:69) sebagai berikut



Gambar 3.2 Desain *Nonrandomized Control Groups Pretest-Posttest*

Dari uraian di atas, analisis perbedaan dilakukan terhadap data sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) proses pembelajaran (*treatment*). Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, maka perbedaan yang terjadi itu sebagai dampak atau pengaruh dari implementasi model pembelajaran yang diujicobakan. Hasil pengujian terhadap pengujian terhadap uji perbedaan ini dilakukan dengan menggunakan tabel pemeriksaan hasil pengujian sbb:

Tabel 3.5
Pemeriksaan Hasil pengujian

Variabel	t _j (hitung) atau Z (hitung)	t _{tabel} atau Z (hitung)	Kesimpulan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam, diskusi dan refleksi pengalaman belajar, sedangkan data yang sifatnya kuantitatif dianalisis dari data instrument. Penentuan signifikansi atas analisis

data instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis perbedaan terhadap data yang diolah menggunakan teknik statistik parametrik dan non parametrik.

Selanjutnya prosedur pengolahan data untuk analisis perbedaan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- e. Mengetes normalitas distribusi dari masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus uji liliefors (Sudjana, 1989:466).
- f. Jika kedua data (*pretest dan posttest*) berdistribusi normal, dengan analisis perbedaan uji t berpasangan. Rumus uji t berpasangan yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{B}\sqrt{n}}{S_B} \quad (\text{Sugiono, 2004:48})$$

- g. Tetapi jika minimal satu dari dua kelompok data tersebut tidak berdistribusi normal, maka uji perbedaan menggunakan statistika non parametrik dalam hal ini menggunakan test Wilcoxon untuk sample berpasangan. Statistik uji Wilcoxon :

$$p = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}} \quad (\text{Sugiono, 2004:48})$$

Dari karakteristik jenis data dari setiap aspek penelitian, dapat diprediksikan teknik statistik dan analisis perbedaan yang akan dilakukan. Untuk aspek pengetahuan pada *life skills* bidang busana, karena data berskala interval berdistribusi normal, maka digunakan teknik statistik parametrik dengan analisis perbedaan menggunakan *uji t* berpasangan. Untuk aspek sikap

terhadap pembelajaran, karena data berskala ordinal dan bebas distribusi digunakan teknik statistik non para metrik dengan analisis perbedaan menggunakan uji wilxoson berpasangan (*Wilcoxon Mach Pairs Test*). Sedangkan untuk aspek observasi keterampilan pembuatan busana karena data berskala interval dan berdistribusi normal, maka tehnik yang digunakan adalah teknik parametrik dengan analisis perbedaan menggunakan *uji t* berpasangan.

Sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik statistik di atas, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data mentah skor test dari masing-masing alat tes, diantaranya: *pertama* tes pengetahuan untuk pembuatan busana disusun dalam bentuk tes pilihan ganda. Setiap butir soal pilihan ganda yang dijawab dengan betul diberi skor 1 (satu) dan yang dijawab salah diberi skor 0 (nol) mutlak (Subino, 1986:16). Skor mentah peserta belajar untuk sejumlah butir soal pilihan ganda dihitung dengan menjumlahkan semua skor butir dari butir-butir soal yang dijawab dengan benar. *Kedua* data skala sikap terhadap kegiatan pembelajaran yang pengukurannya menggunakan metode “summed rating” yang dikembangkan oleh Linker. Menurut Subino (1986:124) penentuan skor skala sikap Linker ini dapat dilakukan secara apriori, dimana skala yang berarah positif akan mempunyai kemungkinan-kemungkinan skor 4 bagi SS, 3 bagi S, 2 bagi N, 1 bagi TS dan 0 bagi STS, sedangkan skala yang berarah negatif sebaliknya. Untuk menganalisis skala sikap sebagaimana disarankan Subino (1987:128) adalah menggunakan perhitungan uji z.

Senada dengan pendapat di atas, Rohman Natawidjaya (1999:25) menyarankan data skala sikap dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Penskoran Skala Sikap

Sifat Pernyataan	Pilihan Sikap				
	SS	S	N	KS	TS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Ketiga, penilaian data aspek keterampilan tidak jauh berbeda dengan penilaian data aspek pengetahuan. Penilaian aspek keterampilan juga dimulai dengan pengukuran hasil belajar peserta. Perbedaan di antara keduanya adalah pengukuran hasil belajar aspek pengetahuan dilakukan dengan tes, sedangkan pengukuran hasil belajar aspek keterampilan menggunakan penilaian unjuk kerja atas ujian tindakan melalui pengamatan peneliti.

Teknik penskoran penilaian keterampilan dilakukan dengan memperhatikan saran Sumarna Suprapranata (2005:9) menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Lembar Pengamatan Aspek Keterampilan

No	Aspek-Aspek dan Indikator yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Jumlah				

Sehubungan dengan teknik penskoran aspek keterampilan ini tidak ada pembobotan, maka skor akhir sama dengan jumlah skor tiap-tiap butir. Misalnya jumlah item aspek keterampilan terdapat 15 butir dengan rentang penskoran 1 (satu) sampai dengan 4 (empat), maka skor minimumnya adalah 15 dan skor maksimal adalah 60. Ini berarti bahwa peserta belajar yang mendapatkan skor 1 diartikan sangat kurang terampil, sedangkan peserta belajar yang mendapatkan skor 4 diartikan sangat terampil.

2). Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data *pre test* dan *post test* dari angket pada tahap evaluasi kegiatan pembelajaran (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) penerapan model pembelajaran kecakapan hidup bidang busana, data *pre test* dan *post test* dari angket menggunakan prosentase dengan kriteria sebagai berikut.

0%-24%	kurang meningkat,
25%-49%	cukup meningkat,
50%-74%	meningkat,
75%-100%	sangat meningkat.

Seluruh teknik analisa data yang digunakan dalam tahapan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Teknik Analisa Data

No	Tahap Penelitian	Teknik Analisis Data	Keterangan
I	Penelitian Pendahuluan	Analisis kualitatif	❖ Data hasil observasi ❖ Data hasil wawancara
II	Penyusunan Model	Analisis kualitatif	❖ Data hasil validasi ahli
III	Uji Coba Model	<i>Uji t</i> berpasangan	Data pre-test dan post-test: aspek pengetahuan
		<i>Wilcoxon Mach Pairs Test</i>	Data pre-test dan post-test: aspek sikap
		<i>Uji t</i> Berpasangan	Data pre-test dan post-test: aspek keterampilan
		Analisis kualitatif	Data hasil observasi
IV	Validasi model	Analisis deskriptif	Data angket
		Analisis kualitatif	❖ Data hasil observasi ❖ Data hasil wawancara